

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan seni yang lebih fokus kepada harmoni, melodi, irama, tempo, dan vokal sebagai alat dalam penyampaian nilai seni untuk penikmat seni (Ginting et al., 2021:6). Dalam konteks ini, musik dipahami bukan sekadar sebagai ekspresi emosional, tetapi sebagai aktivitas kompleks yang memerlukan penguasaan teknis, baik dalam aspek ritme, intonasi, maupun artikulasi. Dengan kata lain, keterampilan teknis menjadi medium penting untuk mewujudkan ekspresi musikal yang bermakna.

Salah satu alat musik yang memiliki tingkat kompleksitas teknis tinggi adalah biola, yang dalam proses pembelajarannya menuntut ketekunan, ketepatan teknik, dan pembinaan jangka panjang. Biola merupakan alat musik gesek berdawai empat yang dimainkan dengan cara menggesekkan busur (*bow*) yang dilapisi rambut kuda pada senar biola (Malvermi et al., 2022). Teknik seperti bowing, fingering, dan intonasi tidak hanya berdampak pada kualitas suara, tetapi juga memengaruhi kemampuan pemain dalam menyampaikan makna emosional dari karya musik yang dimainkan (Cit, 2023:353). Teknik bermain violin tingkat lanjutan menggunakan teknik *arpeggio*, *staccato*, *spiccato*, *double stops*, *left-hand*

pizzicato, harmonic, octave doubling, ricochet bowing, chromatic runs, shifting, dan rhythmic variation.

Niccolo Paganini adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah musik klasik yang dikenal karena teknik bermain violin yang sangat kompleks dan ekspresif (Moretti, 2024:26). Ia merupakan komposer dan pemain biola asal Italia yang lahir pada tahun 1782, dikenal luas karena kecepatan, teknik virtuosik, dan kemampuannya menciptakan karya-karya untuk solo violin yang menantang standar pada zamannya. Paganini tidak hanya merevolusi teknik permainan biola, tetapi juga memengaruhi banyak komponis besar seperti Liszt dan Schumann karena pendekatan dramatis dan teatrikal dalam penampilannya. Paganini telah menjadi simbol dari kemampuan teknik ekstrem dalam permainan biola yang hingga kini masih dijadikan tolok ukur bagi violinist dunia (Siregar, 2022, hlm. 45).

Caprice No. 24 karya Niccolo Paganini merupakan karya terakhir dari kumpulan 24 *Caprices* yang menjadi puncak eksplorasi teknik violin solo dalam era Romantik (Ergun, 2023:56). Terdiri dari tema dan 11 variasi, komposisi ini menuntut penguasaan teknik tinggi seperti *arpeggio* cepat, *double stops*, *pizzicato* tangan kiri, harmonik, hingga shifting ekstrem, menjadikannya salah satu karya paling kompleks dalam repertoar violin. Masing-masing variasi mengeksplorasi satu atau lebih teknik spesifik yang tidak hanya menantang keterampilan teknis, tetapi juga ekspresi musikal pemain. Seperti disebutkan oleh Garibaldi & Farant (2021:45), dengan terpublikasikannya 24 *Caprice* karya Paganini, terjadi revolusi dalam pengembangan teknik biola, dan membuat para pemain biola menghadapi standar baru dalam menafsirkan karya musik klasik.

Di sisi lain, Vanessa Mae adalah seorang violinist berdarah campuran Tionghoa-Thailand kelahiran Singapura yang besar di Inggris, dikenal luas karena pendekatannya yang progresif terhadap musik klasik. Ia mulai bermain violin sejak usia 5 tahun dan merilis debut album klasik pada usia 13. Gaya bermainnya menggabungkan teknik klasik yang solid dengan unsur pop, elektronik, dan *techno*, yang membuatnya dijuluki sebagai pionir genre *classical crossover*. Keunikan Vanessa Mae terletak pada kemampuannya menyajikan karya klasik seperti *Caprice* No. 24 dengan gaya kontemporer, tanpa mengorbankan esensi teknikal dari komposisi aslinya. Sebuah studi menyebutkan, Vanessa Mae berhasil mengaburkan batas antara konser klasik dan pertunjukan hiburan modern, menjadikan pendekatannya layak diteliti dalam konteks perubahan persepsi terhadap musik klasik (Tan & Loh, 2022:61).

Keunikan pendekatan Vanessa-Mae terhadap *Caprice* No. 24 tidak hanya terletak pada pilihan gaya musikalnya, tetapi juga pada transformasi teknik permainan violin yang ia tampilkan. Penggunaan unsur pop dan elektronik dalam aransemen membawa pengaruh terhadap struktur teknik permainan violin, menjadikan karya yang semula bersifat akustik dan murni klasik menjadi lebih dinamis dan modern. Vanessa-Mae juga dikenal dengan penggunaan vibrato yang luas dan dinamika ekstrem yang menjadi ciri khas ekspresinya, menciptakan nuansa emosional yang berbeda dari interpretasi klasik pada umumnya.

Selain itu, Vanessa Mae kerap menonjolkan ekspresi visual dan emosional melalui gerakan tubuh dan interaksi panggung, yang dapat memengaruhi gaya bowing dan kontrol teknis lainnya. Penyesuaian tempo dan dinamika yang ia

lakukan secara bebas merupakan bentuk interpretasi pribadi yang menarik untuk dianalisis, terutama jika dibandingkan dengan pendekatan violinist klasik yang lebih konservatif. Penambahan unsur pertunjukan panggung seperti pencahayaan, kostum, dan koreografi juga membuka kemungkinan bahwa teknik permainan Vanessa-Mae tidak hanya dipengaruhi oleh tuntutan musikal, tetapi juga oleh tuntutan performatif dalam konteks pertunjukan modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik permainan violin Vanessa Mae pada *Caprice* No. 24. Mengingat pentingnya teknik permainan violin, inilah yang melatar belakangi penelitian ini. Maka dari itu sesuai dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk untuk meneliti masalah tersebut. Selanjutnya peneliti akan melakukan penelitian yang dituangkan kedalam sebuah tulisan dengan judul **“ANALISIS TEKNIK PERMAINAN VIOLIN VANESSA MAE PADA *CAPRICE* NO. 24 KARYA NICCOLO PAGANINI”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah proses untuk menentukan dan mendefinisikan masalah yang ada dalam suatu penelitian atau situasi tertentu (Rasyid, 2022:21). Dalam konteks penelitian, identifikasi masalah bertujuan untuk memahami isu-isu yang perlu diteliti lebih lanjut agar dapat menemukan solusi yang tepat. Dengan demikian permasalahan yang ada dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Komposisi *Caprice* No. 24 karya Niccolo Paganini dalam interpretasi Vanessa Mae.

2. Teknik permainan violin vanessa Mae pada *Caprice* No. 24 karya Niccolo Paganini.
3. Karya klasik Paganini ditransformasikan oleh Vanessa-Mae ke dalam bentuk pertunjukan modern dengan sentuhan elektronik dan visual.
4. Pertunjukan dibawakan dengan gaya *classical crossover* yang memadukan musik klasik dengan ritme dan instrumen populer.
5. Struktur komposisi asli mengalami penyesuaian, termasuk pemotongan bagian *coda* dan penambahan aransemen bebas dalam beberapa variasi oleh Vanessa Mae.

C. Batasan Masalah

Setelah mengemukakan topik dalam bagian pendahuluan, peneliti kemudian mempersempit fokus kajian menjadi suatu permasalahan atau penelitian yang lebih spesifik (Rasyid, 2022:21). Hal ini penting untuk menghindari penelitian yang terlalu luas dan tidak fokus. Berikut adalah batasan masalah penelitian:

1. Komposisi *Caprice* No. 24 karya Niccolo Paganini dalam interpretasi Vanessa Mae.
2. Teknik permainan violin vanessa Mae pada *Caprice* No. 24 karya Niccolo Paganini.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pertanyaan atau pernyataan yang merangkum isu utama yang ingin diteliti. Peneliti mengidentifikasi rumusan masalah untuk membatasi masalah pokok di dalam penelitian mereka dan untuk membuktikan

pentingnya topik tersebut dan perlu dikaji (Rasyid, 2022:30). Rumusan ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Rumusan masalah yang baik akan membantu peneliti untuk fokus pada tujuan penelitian dan memudahkan dalam pengumpulan serta analisis data.

1. Bagaimana komposisi *Caprice* No. 24 karya Niccolo Paganini dalam interpretasi Vanessa Mae?
2. Bagaimana teknik permainan violin vanessa Mae pada *Caprice* No. 24 karya Niccolo Paganini?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut. Menurut Dzwigoł (2024), perumusan tujuan yang jelas sangat penting karena berfungsi sebagai pedoman utama dalam menyusun strategi penelitian yang sistematis dan metodologis. Tujuan penelitian tidak hanya menentukan arah penelitian, tetapi juga memastikan bahwa hasil yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut adalah tujuan dari penelitian.

1. Untuk mengetahui komposisi *Caprice* No. 24 karya Niccolo Paganini dalam interpretasi Vanessa Mae.
2. Untuk mengetahui teknik permainan violin vanessa Mae pada *Caprice* No. 24 karya Niccolo Paganini.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari sebuah penelitian adalah berupa pengetahuan baru, kontribusi, dan wawasan tambahan yang didapatkan sebagai hasil dari proses penelitian. Menurut Hwang & Oh (2021), penelitian yang dirancang dengan baik dapat memberikan solusi konkret terhadap permasalahan nyata, membantu pengambilan keputusan berbasis bukti, serta mendukung inovasi dalam berbagai bidang. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari sebuah penelitian. Merujuk pada pengertian manfaat penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa hal-hal berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi terhadap teori interpretasi musik klasik
- b. Sebagai bahan referensi peneliti lain yang meneliti topik serupa di kemudian hari.
- c. Sebagai sumber literatur untuk perpustakaan Program Studi Pendidikan Musik Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan panduan praktis bagi violinist yang ingin mengeksplorasi gaya bermain Vanessa-Mae.
- b. Mampu membantu pengajar musik dalam menjelaskan variasi pendekatan teknikal terhadap karya *Caprice* No. 24.